

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Riset ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yakni penulis menjalankan riset lapangan menuju lokasi guna memperoleh dan menghimpun data. Perspektif Moleong ragam kajian ini termasuk kualitatif, artinya riset yang ditujukan guna memahami kejadian mengenai apa yang terjadi pada subjek riset dan menghasilkan data berbentuk deskriptif berwujud kata-kata yang tercatat maupun verbal dari semua orang yang diobservasi. Maka, bisa dikatakan jika riset ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni penulis menganalisis dan menguraikan riset secara objektif dan mendetail guna memperoleh hasil yang tepat dan benar (Mastuti, 2014). Secara teoritis, Moleong menjelaskan riset deskriptif sebagai kajian yang bertujuan guna menghimpun keterangan terkait kedudukan atau gejala yang ada, yakni kondisi gejala menurut apa adanya ketika dijalankannya sebuah riset, alhasil hanya merupakan pengungkapan kenyataan dengan menganalisa data (Khadijah & Amelia, 2020).¹

Dalam melakukan kajian ini peneliti akan menjalankan studi secara langsung ke lokasi kajian guna mendapat gambaran tentang bagaimana proses analisis manajemen risiko pada UMKM Industri Batu Kapur di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

2. Pendekatan Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan kajian deskriptif kualitatif. Riset kualitatif ialah riset yang menguraikan kejadian dalam wujud beragam kata dan tidak memakai beragam angka serta tidak memakai beragam takaran. Riset kualitatif dapat dipakai dalam beragam pendekatan, diantaranya: studi kasus, pekerjaan teknis, etnografi, studi lapangan, studi naturalistic, dan pengamatan langsung.² Kajian ini memahami beberapa kejadian yang di alami oleh pelaku UMKM industri pembakaran

¹H Herman and Laode Anhusdar, "Pendidikan Islam Anak Suju Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no. 4 (2022): 2667.

² Sigit Hermawan and Amirullah, "*Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*" (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 30.

batu kapur di Desa Karas Kecamatan Sedan Rembang, yang berfokus pada proses manajemen risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha tersebut.

B. Setting Penelitian

Lokasi kajian ini terletak di Desa Karas RT003/RW006 Kecamatan Sedan Rembang, lokasi tersebut berada di Dukuh Ngedeng. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang digunakan untuk pembakaran batu kapur. Riset ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2023 hingga bulan Agustus 2023.

C. Subyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin mendefinisikan subjek penelitian sebagai sumber tempat mendapatkan informasi riset atau lebih tepatnya diistilahkan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenalnya hendak didapatkan informasi. Sedangkan Muhammad Idrus mengatakan bahwa subjek riset merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber keterangan yang diperlukan pada penghimpunan data riset. Adapun Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek riset sebagai benda, hal atau individu yang menjadi lokasi data dimana variabel riset melekat, dan yang menjadi permasalahan.³

Pada riset kualitatif, subjek kajian merupakan individu pada latar riset yang menjadi sumber keterangan. Subjek kajian pula diartikan sebagai individu yang digunakan guna memberikan keterangan mengenai keadaan dan kondisi latar kajian. Guna menetapkan siapa yang dipilah menjadi subjek riset hendaknya memenuhi spesifikasi berikut: (1) mereka telah cukup lama dan intensif tergabung pada aktivitas atau bidang yang menjadi objek riset; (2) mereka terlibat penuh pada bidang atau aktivitas itu; (3) mereka mempunyai waktu yang cukup guna diwawancarai untuk mendapatkan keterangan.⁴

Informan atau narasumber dari penelitian ini adalah beberapa pemilik UMKM industri pembakaran batu kapur di Desa Karas dukuh Ngedeng yaitu, Bapak Agus Supriyo, Bapak Songet, Ibu Susannah, dan Bapak Suradi. Data sekunder dari penelitian ini meliputi 5 responden, yaitu masyarakat yang

³ Rahmdi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

⁴ Rahmdi, 62.

tinggal disekitar tempat pembakaran batu kapur dan salah satu karyawan dari UMKM pembakaran batu kapur. Responden tersebut antara lain Ibu Mu'atiroh, Ibu Darmini, Ibu Asiyah selaku masyarakat sekitar, Rif Konaji dan Salim sebagai kepala lapangan.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini ialah proses pengendalian manajemen risiko Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) industri pembakaran batu kapur di Desa Karas Kecamatan Sedan Rembang.

D. Sumber Data

Sumber data dari riset ini dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu:

a. Data primer

Umi Narimawati (2008:98) mengartikan data primer sebagai data yang bersumber dari sumber asli atau pertama. Data primer tidak tersedia pada wujud terkompilasi atau pada wujud beragam file. Data ini hendaknya ditemukan penulis melalui narasumber atau informan, yakni individu yang menjadi subjek riset atau individu yang dijadikan sarana guna memperoleh keterangan atau data. Pada riset ini data primer didapatkan dari beberapa pemilik UMKM industri pembakaran batu kapur di Desa Karas Kecamatan Sedan Rembang.

b. Data sekunder

Sugiyono (2008: 402) memaknai data sekunder sebagai “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Misalnya seperti dari individu lain atau beragam dokumen. Data sekunder sifatnya mendukung data primer atau utama.⁵ Data sekunder yang dipakai pada riset ini ialah beberapa masyarakat sekitar tempat pembakaran batu kapur, kepala lapangan, dan dokumen-dokumen jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Interview dipakai sebagai metode pengambilan data jika peneliti hendak menjalankan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang hendak ditelaah, namun juga jika peneliti hendak mengetahui beragam hal dari informan yang

⁵ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 211–12.

lebih detail. Metode pengumpulan data ini beracuan pada laporan mengenai individu atau *self-report*, atau setidaknya beracuan pada wawasan dan atau kepercayaan individu.

Susan Stainback (1988) menjelaskan jika: "*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.*" Maka melalui interview peneliti hendak mengetahui beragam hal yang lebih detail terkait partisipan dalam menginterpretasikan keadaan dan kejadian yang ada, dimana dalam hal ini tidak dapat ditemukan dengan teknik pengamatan.⁶

Aktivitas interview pada riset ini dijalankan secara spontan dengan narasumber yaitu pemilik UMKM industri batu kapur yang terdapat di dukuh Ngedeng, Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data penelitian tentang risiko-risiko yang dihadapi oleh pemilik UMKM batu kapur di Desa Karas.

2. Observasi

Perspektif Nasution (1988) mengemukakan jika observasi merupakan acuan seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan cuma bisa bekerja beracuan data, yakni kenyataan terkait dunia fakta yang didapatkan dengan pengamatan.⁷

Data yang akan diteliti dalam penelitian yang menggunakan teknik observasi ini yaitu mulai dari proses pembakaran batu kapur dan risiko yang dihadapi pelaku usaha batu kapur pada Desa Karas Kecamatan Sedan Rembang.

Peneliti melakukan pengamatan lapangan dengan cara mengunjungi langsung lokasi UMKM yang terletak di Dukuh Ngedeng, Desa Karas, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Peneliti melaksanakan observasi secara langsung dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan manajemen risiko yang dihadapi oleh pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terlibat dalam kegiatan pembakaran batu kapur di Desa Karas. Observasi ini dilakukan dalam situasi nyata yang terjadi di lapangan untuk memahami lebih baik bagaimana manajemen risiko diterapkan dalam konteks UMKM tersebut.

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*" (Bandung: Alfabeta, 2022), 114.

⁷ Sugiyono, 106.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah representasi tertulis mengenai peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumen ini bisa berupa catatan, gambar, atau karya monumental yang diciptakan oleh individu tertentu.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya membandingkan mengecek ulang taraf kepercayaan sebuah keterangan yang didapatkan dari sumber yang tidak sama. Contohnya membandingkan hasil observasi dengan interview, membandingkan antara apa yang dikatakan global dengan yang dinyatakan umum melalui yang dikatakan secara individu, membandingkan hasil interview dengan dokumen yang tersedia.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan peneliti memakai metode penghimpunan data yang tidak sama guna memperoleh data dari sumber yang serupa.⁸

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dipakai guna memvalidasi data yang berhubungan dengan perubahan sebuah tahapan dan perbuatan individu, sebab perbuatan manusia mengalami pergantian dari masa ke masa. Guna memperoleh data yang sah dari hasil pengamatan maka peneliti hendaknya membutuhkan beberapa kali observasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Aktivitas pokok dalam setiap kajian ialah menghimpun data. Pada riset kualitatif penghimpunan data melalui pengamatan, interview mendalam, dan dokumentasi atau pengkombinasian ketiganya (triangulasi). Penghimpunan data dijalankan tidak hanya dalam waktu satu hari, mungkin berbulan-bulan alhasil data yang didapatkan beragam. Dalam proses awal peneliti menjalankan pencarian secara global terhadap keadaan sosial/obyek yang ditelaah, semua yang dipandang dan didengar akan direkam. Maka peneliti hendak memperoleh data yang beragam dan bervariasi.⁹

⁸ Sugiyono, 125.

⁹ Sugiyono, 134.

2. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, setiap peneliti hendak diarahkan oleh tujuan yang hendak diraih. Maksud inti dari riset kualitatif ialah temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti pada pelaksanaan riset, menemukan semua hal yang tidak dikenali atau asing, belum mempunyai pola, justru itulah yang hendak dijadikan perhatian peneliti dalam menjalankan reduksi data.

Reduksi data ialah tahapan berpikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman pengetahuan yang tinggi. Untuk peneliti yang masih baru, dalam menjalankan reduksi data bisa mendiskusikan dengan rekan atau individu lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka pengetahuan peneliti akan berkembang, alhasil bisa mereduksi beragam data yang mempunyai nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁰

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam riset kualitatif, penyajian data dapat dijalankan dengan wujud uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada tahap ini Miles and Huberman (1984) menjelaskan apabila yang sering dipakai guna menyajikan data pada riset kualitatif ialah melalui teks yang sifatnya naratif. Melalui mendisplaykan data, maka dapat memudahkan guna memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya beracuan dari apa yang dipahami.¹¹

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi perspektif Miles and Huberman. Ringkasan pertama yang dikemukakan masih belum final dan bisa berganti jika tidak ditemukan beragam bukti yang kuat yang menyokong dalam proses penghimpunan data selanjutnya. Namun jika ringkasan yang diutarakan dalam tahap awal, disokong oleh beragam bukti yang benar dan terus-menerus maka ringkasan awal yang dijelaskan ialah ringkasan yang kredibel.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 249.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*.

¹² Sugiyono, 143.